



Studi Komparasi Keterampilan Menulis dan Karakteristik Teks Berita di *Boarding School*

Anas Ma'ruf*, Memet Sudaryanto, & Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho*****

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman

**Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman

***Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman

Alamat surel: anas.maruf@mhs.unsoed.ac.id; memet.sudaryanto@unsoed.ac.id;
bivit.nugroho@unsoed.ac.id

Abstract

Keywords:
Writing Skills;
News Text;
Boarding
School.

This research was motivated by the implementation of the boarding school education system. In boarding schools, there are students living in dormitories and outside dormitories. This does not deny that there will be differences in the condition of the student. No exception to the writing skills and characteristics of news texts. This study aims to determine the comparison of writing skills and news text characteristics between boarding and non-boarding students. This research is a comparative research with a qualitative descriptive approach conducted at MTs Al Ikhsan Beji, Kedungbanteng. Data collection techniques in this study used performance, documentation, and interview methods. The results showed that; (1) there are differences in the writing skills of news texts of boarding and non-boarding students; (2) the news text writing skills of boarding students are slightly better than non-boarding students; and (3) the most striking characteristic differences between boarding and non-boarding student news texts are in the selection of venues and topics. The conclusion of this study provides related suggestions when learning to write news texts, teachers should use methods that make students feel happy, and in writing news texts, teachers should also assign news text editing, so that student news text results are minimal.

Abstrak:

Kata Kunci:
Keterampilan
Menulis;
Teks Berita;
Boarding School.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan sistem pendidikan *boarding school*. Pada *boarding school* terdapat siswa yang tinggal di asrama dan di luar asrama. Hal ini tidak memungkiri akan adanya perbedaan pada kondisi siswa tersebut. Tidak terkecuali pada keterampilan menulis dan karakteristik teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan keterampilan menulis dan karakteristik teks berita antara siswa asrama dengan non-asrama. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di MTs Al Ikhsan Beji, Kedungbanteng. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode unjuk kerja, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data merupakan hasil tulisan teks berita dari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) terdapat perbedaan pada keterampilan menulis teks berita siswa asrama dan non-asrama; (2) keterampilan menulis teks berita siswa asrama sedikit lebih baik dibanding siswa non-asrama; dan (3) perbedaan karakteristik yang paling mencolok antara teks berita siswa asrama dengan non-asrama yaitu pada pemilihan latar tempat dan topik. Adapun kesimpulan dari penelitian ini memberikan saran terkait pada saat

pembelajaran menulis teks berita hendaknya guru menggunakan metode yang membuat siswa merasa senang, serta dalam penugasan menulis teks berita guru hendaknya untuk menugaskan pula penyuntingan teks berita, supaya hasil teks berita siswa minim akan kesalahan.

Terkirim: 17 Februari 2023; Revisi: 30 Mei 2023; Diterima: 25 Juli 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Boarding school merupakan sebuah fenomena yang sudah lama muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *boarding school* atau yang biasa disebut dengan pondok pesantren. Menurut Maksudin dalam Sevtiyani (2014), *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa belajar secara total di lingkungan sekolah. Lembaga ini dipimpin oleh pengasuh yang biasanya dari kalangan kiai ataupun ustaz. Siswanya pun heterogen karena berasal dari beberapa daerah. Hal ini tidak memungkiri adanya sebuah perbedaan antar siswa dalam *boarding school*. Termasuk pada keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2013), keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Pada keterampilan ini, seseorang harus bisa terampil dalam memanfaatkan aspek grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Oleh karena itu, makin banyaknya seseorang mengetahui aspek tersebut, akan makin mahir juga dalam keterampilan menulis.

Keterampilan menulis diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Terlebih di sekolah dengan sistem *boarding school* yang biasanya lebih mengedepankan pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dibanding dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa dapat menuangkan ide dan pengalamannya melalui keterampilan menulis dalam berbagai macam bentuk tulisan. Siswa harus bisa menggunakan kosa kata dan tata bahasa dengan baik sehingga dapat mewujudkan informasi secara jelas kepada mitra tutur. Semua hal yang diperlukan dalam menulis dapat dikuasai melalui proses latihan menulis secara terus-menerus.

Siswa mendapatkan pembelajaran menulis pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Salah satunya yaitu pada materi teks berita. Mondry (2016) mengemukakan bahwa berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian khalayak, berdasarkan fakta berupa kejadian dan/atau gagasan (pendapat). Pembelajaran teks berita dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau kabar dari suatu peristiwa dalam bentuk tertulis. Siswa perlu meningkatkan kemampuan daya ingat, penalaran, dan imajinasi supaya informasi yang akan dituangkan dalam tulisan dapat mudah dipahami.

Selain itu, menurut Kosasih (2017) dalam teks berita terdapat unsur-unsur pembangun yaitu, peristiwa apa yang terjadi (*what*), tempat terjadinya peristiwa (*where*), kapan peristiwa terjadi (*when*), siapa yang terlibat dalam peristiwa (*who*), mengapa peristiwa itu terjadi (*why*), serta bagaimana peristiwa itu terjadi (*how*). Berkenaan hal tersebut, siswa perlu untuk melakukan observasi atau wawancara terhadap sebuah peristiwa atau kejadian yang akan diberitakan supaya unsur-unsur di atas dapat terpenuhi.

Kondisi siswa sangat mempengaruhi mereka dalam menulis teks berita, seperti kondisi fisik dan psikis yang dialami siswa dari rutinitas mereka. Savitri (2018), Sudaryanto, dkk (2022) menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa keadaan jasmani dan rohani peserta didik, sementara faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Kemampuan menulis teks berita sebagai salah satu bentuk pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kedua faktor di atas. Sementara faktor eksternal yang dimaksud pada penelitian ini merujuk pada lingkungan *boarding school*. Kondisi ini muncul disebabkan dengan adanya interaksi di lingkungan baik sosial maupun budaya. Salah satu sekolah yang cukup spesifik dalam menerapkan kurikulum pembelajarannya adalah MTs Al Ikhsan Beji Kedungbanteng sebagai salah satu madrasah yang menerapkan sistem *boarding school*. Pada madrasah tersebut, terdapat siswa yang tinggal di asrama dan non-asrama. Siswa yang tinggal di asrama mengisi waktunya untuk mengaji dan kegiatan yang telah ditetapkan oleh asrama. Siswa yang tinggal di asrama juga harus patuh dengan peraturan asrama, seperti tidak boleh membawa *handphone* dan akses keluar siswa dibatasi. Siswa yang non-asrama mempunyai waktu luang serta akses informasi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tinggal di asrama.

Konteks yang diterima sesama siswa asrama akan membentuk topik-topik yang mereka kuasai pada tema religius dan ruang lingkup ibadah sesuai dengan agama yang dianut dalam penulisan sebuah berita. Lain halnya dengan siswa non-asrama, mereka mempunyai lebih banyak kebebasan untuk mengakses apa pun yang mereka suka. Dengan latar belakang yang berbeda tersebut, diperlukan adanya sebuah penelitian tentang keterampilan menulis dan karakteristik teks berita di *boarding school*.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian oleh Asdarina (2019) yang meneliti tentang perbandingan kemampuan menulis puisi siswa MTs Ash Habul Yamin dan MTs Nurul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa MTs Ash Habul Yamin dan MTs Nurul Huda. Kemampuan menulis puisi siswa MTs Ash Habul Yamin sangat tinggi dengan nilai rata-rata 83, sedangkan pada siswa MTs Nurul Huda masih kurang dengan nilai rata-rata 69.

Selain itu, penelitian oleh Fitri (2020) yang mengkaji tentang kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi juga merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Kemampuan menulis teks berita dinilai berdasarkan indikator pemilihan judul, 5W+H, pemilihan kata dan kalimat, serta ejaan dan tanda baca. Hasil dari penelitiannya menunjukkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi berada pada kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata sebesar 63. Sudaryanto dan Akbariski (2021) menjelaskan bahwa indikator merupakan bagian penting untuk menentukan standar suatu hasil kinerja sehingga setiap penilaian atas tulisan yang dihasilkan valid dan objektif.

Relevansi dengan penelitian terdahulu yang membahas analisis keterampilan menulis, hanya satu penelitian yang membahas perbandingan keterampilan menulis. Namun, berupa keterampilan menulis puisi. Kebaruan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan perbandingan keterampilan menulis dan karakteristik teks berita siswa asrama dengan non-asrama pada *boarding school*. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan perbandingan keterampilan menulis dan karakteristik teks berita siswa asrama dengan non-asrama yang belum dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan keterampilan menulis dan karakteristik teks berita siswa asrama dengan non-asrama. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam pembelajaran menulis teks berita, khususnya pada sekolah yang menerapkan sistem *boarding school*. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak asrama dalam perhatiannya pada bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks berita.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya untuk mendapatkan fakta-fakta dari objek penelitian yang diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini diselesaikan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa hasil menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Al Ikhsan Beji Kedungbanteng. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Al Ikhsan Beji Kedungbanteng tahun ajar 2022/2023. Data yang diambil pada penelitian ini merupakan hasil uji unjuk kerja, dokumentasi, dan wawancara berupa fakta.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data model interaktif. Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menjelaskan bahwa

analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga sampai pada data jenuh. Terdapat empat tahapan dalam teknik analisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode unjuk kerja, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh berupa hasil menulis teks berita siswa. Selanjutnya pada tahap kondensasi data, data dipilih atau diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Kondensasi data meliputi empat hal, yaitu meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus. Setelah dikondensasi, langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk naratif kemudian disimpulkan sebagai jawaban rumusan masalah.

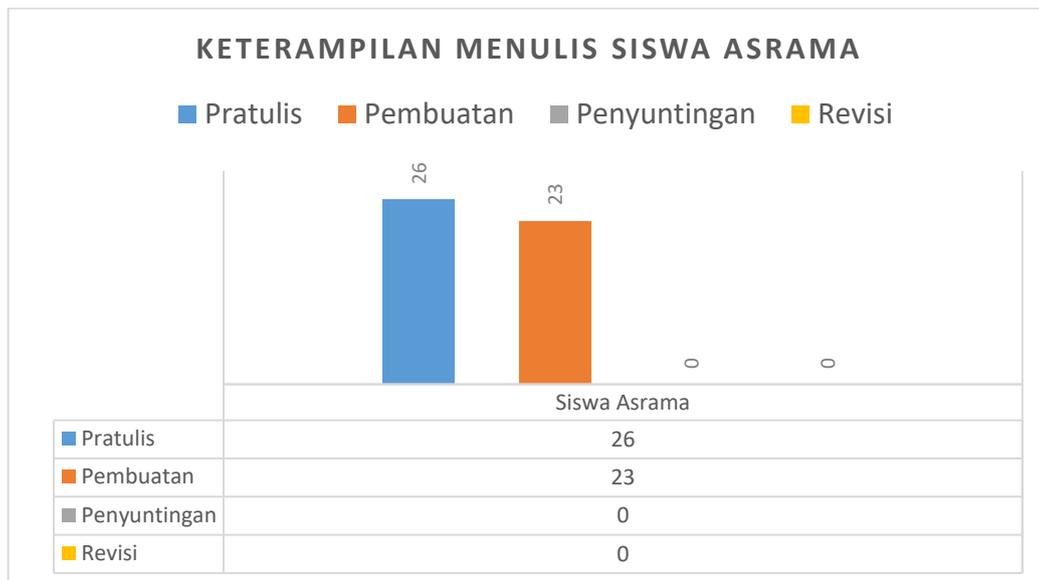
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis keterampilan menulisnya berdasarkan tahap-tahap dalam proses menulis dan karakteristik teks berita berdasarkan teori *SPEAKING* dari Dell Hymes. Keterampilan menulis berita bisa diukur dengan proses atau tahapan dalam menulis sebuah teks berita. Menurut Semi (2007), terdapat lima tahapan dalam proses menulis, yaitu tahap pratulis, pembuatan, penyuntingan, revisi, dan publikasi. Dengan demikian, penulis yang terampil akan melalui seluruh tahapan dalam proses menulis sebuah teks. Namun, dalam implementasi pembelajaran di sekolah, siswa tidak diajarkan terkait publikasi pada sebuah teks berita. Hal ini menjadikan instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis teks berita hanya berdasarkan empat tahapan, yakni tahap pratulis, pembuatan, penyuntingan, dan revisi.

Karakteristik teks berita pada penelitian dianalisis dengan *SPEAKING* dari Hymes yang merumuskan komponen *setting*, *participants*, *end*, *action*, *key*, *instrumentalities*, *norms of interaction and interpretation*, serta *genre*. Analisis karakteristik teks berita yang dilakukan, yakni (1) *Setting* untuk menjelaskan tentang waktu dan tempat pada teks berita; (2) *Participants* untuk menjelaskan siapa yang terlibat dalam teks berita; (3) *End* untuk menjelaskan tujuan penulisan teks berita; (4) *Action* untuk menjelaskan urutan terjadinya peristiwa; (5) *Key* untuk menjelaskan topik berita, *instrumentalities* untuk menjelaskan aspek kebahasaan berita; (6) *Norms of interaction and interpretation* untuk menjelaskan struktur dan unsur-unsur teks berita; serta (7) *Genre* untuk menjelaskan jenis teks berita yang diteliti.

Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Asrama

Dari data siswa asrama yang berjumlah 26, pada tahap pembuatan masih banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, konjungsi, kata yang tidak baku, dan lain sebagainya. Namun, mayoritas siswa asrama sudah dapat menuangkan ide pokok pikiran dengan baik ke dalam teks berita. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



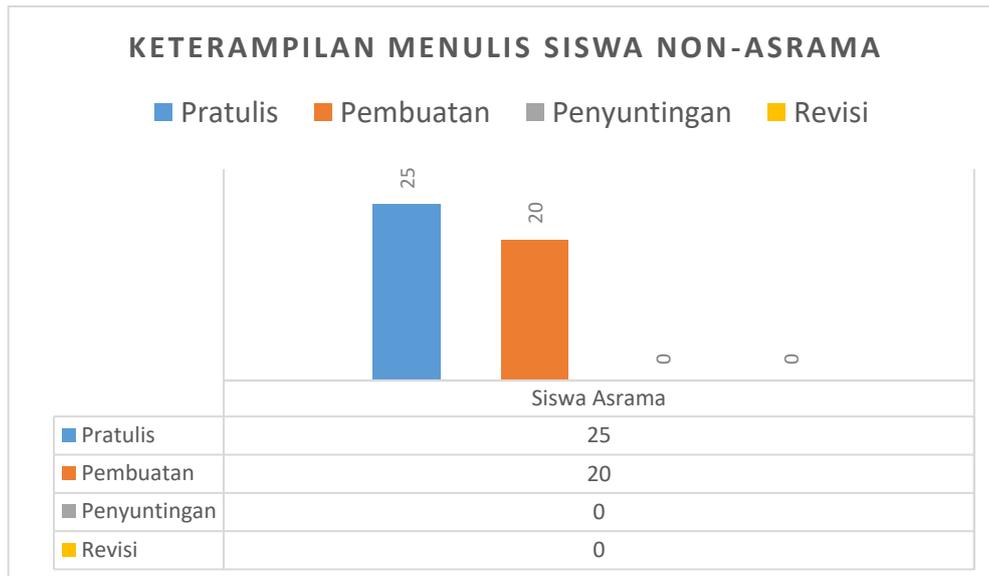
Grafik 1. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Asrama

Berdasarkan diagram di atas, keseluruhan data siswa asrama belum ada yang melalui tahap penyuntingan dan revisi pada proses menulis teks berita. Hanya baru melalui tahap pratulis dan pembuatan. Pada tahap pembuatan pun masih terdapat tiga data yang belum maksimal dalam menuangkan kerangka berita ke dalam sebuah teks berita. Hal tersebut menjadikan teks berita susah dipahami oleh pembaca.

Hasil temuan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa asrama rendah. Hal ini disebabkan belum adanya tahap menyunting dalam pembelajaran menulis teks berita, sehingga siswa belum menguasai teknik penyuntingan teks berita. Berkaitan dengan kasus tersebut, penelitian Asti (2021) tentang penerapan metode diskusi kelompok besar pada penyuntingan teks berita, menunjukkan bahwa perolehan nilai menyunting teks siswa kelas VIII A rata-rata mendapatkan nilai yang rendah. Berdasarkan penelitian tersebut, siswa yang sudah mendapatkan pembelajaran menyunting teks berita saja masih terbilang belum baik dalam menyunting teks berita, apalagi apabila terdapat siswa yang belum mendapatkan pembelajaran penyuntingan teks berita. Oleh karena itu, proses penyuntingan pada pembelajaran teks berita siswa sangat diperukan untuk mengurangi kesalahan dalam aspek kebahasaan atau isinya.

Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Non-asrama

Sama halnya dengan jumlah data siswa asrama, pada tahap pembuatan masih banyak data siswa non-asrama yang terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, konjungsi, kata yang tidak baku, dan lain sebagainya. Namun, mayoritas siswa non-asrama sudah dapat menuangkan ide pokok pikiran dengan baik ke dalam teks berita. Selain itu, terdapat satu data yang sama sekali tidak mencerminkan pada ciri-ciri teks berita, sehingga data tersebut dianggap belum melalui tahapan dalam proses menulis berita. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Grafik 2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Non-asrama

Berdasarkan diagram di atas, pada proses menulis teks berita keseluruhan data siswa non-asrama belum ada yang melalui tahap penyuntingan dan revisi. Hanya baru melalui tahap pratulis dan pembuatan, kecuali pada data (NA10). Data tersebut sama sekali belum melalui tahapan dari proses menulis teks berita, karena teks pada lembar kerjanya bukan termasuk dalam sebuah teks berita. Selain itu, terdapat lima data yang belum maksimal dalam menuangkan kerangka berita ke dalam sebuah teks berita.

Hasil temuan keterampilan menulis teks berita siswa non-asrama juga masih tergolong rendah. Sama seperti siswa asrama, teks berita siswa non-asrama pun juga belum ada yang melalui tahap penyuntingan. Hal ini menyebabkan banyaknya kesalahan pada teks berita siswa non-asrama. Keterampilan menulis teks berita dikaitkan dengan kemampuan imajinasi peserta didik dalam merangkai dan mengolah kata. Sementara itu, kemampuan imajinasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Gunadi (2017) dalam penelitiannya yang membahas mengenai pengaruh lingkungan terhadap imajinasi anak menegaskan bahwa imajinasi merupakan sumber konstruksi yang bersinggungan dengan ide-ide manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka imajinasi yang

bermuara pada pemunculan ide berkaitan dengan keterampilan menulis, termasuk menulis teks berita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan terlibat langsung dalam merangsang pemikiran dan gagasan kreatif serta memberikan energi pada tindakan kreatif. Tindakan kreatif tersebut dapat direalisasikan melalui keterampilan menulis.

Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Asrama dengan Non-asrama

Secara umum, seluruh data siswa asrama dan non-asrama mempunyai karakteristik yang beragam. Teks berita siswa asrama memiliki kecenderungan berlatar tempat di area lingkungan asrama, sedangkan pada teks berita siswa non-asrama cenderung lebih beragam sesuai dengan masing-masing tempat tinggalnya. Berbanding sebaliknya, latar waktu pada teks berita siswa non-asrama cenderung mengambil waktu pada bulan Agustus, siswa ditugaskan untuk menulis teks berita. Siswa asrama yang rata-rata menulis berita tentang kegiatannya di asrama membuat latar waktunya lebih beragam, sesuai dengan kegiatan yang dituliskannya. Sesuai dengan penelitian Sudaryanto, dkk (2023) yang mengemukakan bahwa tugas terstruktur dapat menjadi instruksi pembelajaran yang berhasil.

Berdasarkan hasil temuan pada keterampilan menulis teks berita, siswa asrama sedikit lebih unggul dibanding dengan siswa non-asrama, meskipun sama-sama tergolong rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa asrama mengangkat topik berita yang dekat dengan lingkungan asrama, seperti kegiatan yang mereka ikuti di dalam asrama. Keterlibatan langsung tersebut yang mendukung siswa asrama dalam menulis teks berita, karena dapat melihat langsung dan merasakan langsung dari kegiatan yang diikutinya. Sesuai penelitian Hutabarat dan Basyaruddin (2018) tentang peningkatan kemampuan siswa menulis teks berita melalui penggunaan media audiovisual pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 23 Medan. Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa penerapan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 23 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 terbukti mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa akan dimudahkan dalam menulis teks berita dengan melihat langsung kejadian yang dituliskannya.

Karakteristik Teks Berita Siswa Asrama

Berdasarkan hasil temuan pada karakteristik teks berita siswa asrama menunjukkan bahwa teks berita siswa asrama memiliki kecenderungan berlatar tempat

dan mengambil topik atau sumber berita di sekitar lingkungan asrama. Hal ini disebabkan keterbatasan siswa asrama untuk mencari informasi di luar asrama serta banyaknya kegiatan di asrama yang dapat dijadikan sebuah berita. Dengan keterlibatan langsung di kegiatan asrama, siswa asrama akan terbantu dalam menulis teks berita. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Samosir (2018) tentang perbedaan kemampuan menulis berita siswa kelas VII SMPN 3 Pariaman dengan media gambar dan objek langsung yang menunjukkan bahwa hasil menulis teks berita menggunakan objek langsung lebih berhasil dibanding dengan menggunakan media gambar. Hal ini dikarenakan dengan menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung, siswa menjadi termotivasi untuk menulis berita yang disaksikan dan didengarkan secara langsung.

Berdasarkan hasil temuan pada karakteristik teks berita yang dibuat oleh siswa asrama, masih terdapat beberapa data yang belum maksimal pada unsur bagaimana (*how*). Hal tersebut menyebabkan isi dari teks berita menjadi kurang jelas. Selain itu, masih terdapat banyak kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Pada dasarnya, kesalahan penggunaan bahasa dapat terjadi karena faktor kompetensi yang dimiliki siswa. Adapun kompetensi tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Teks berita siswa asrama juga didominasi oleh jenis berita langsung (*straight news*). Banyaknya temuan jenis berita langsung ini tidak terlepas dari penulisan berita yang singkat dan lugas, serta penyajiannya yang apa adanya atau tanpa tahapan pengembangan.

Karakteristik Teks Berita Siswa Non-asrama

Hasil temuan menunjukkan bahwa teks berita siswa non-asrama memiliki karakteristik yang beragam. Keberagaman tersebut disebabkan dengan siswa non-asrama yang rata-rata mengambil topik dan latar tempat berita di lingkungannya masing-masing. Sesuai penelitian Suwarti, Markhamah, dan Sabardila (2011) yang membahas tentang upaya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Bringin melalui model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan. Penelitian tersebut yang menghasilkan bahwa minat siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan meningkat, yaitu 25% menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran dan 50% menyatakan senang. Hal tersebut menunjukkan adanya minat yang tinggi dari siswa dalam menulis teks berita di lingkungan sekitar mereka.

Hasil temuan aspek kebahasaan teks berita siswa non-asrama menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca,

penulisan kata baku, serta penulisan kata yang disingkat. Seperti pada penelitian Syafira dan Zulfikarni (2019) tentang keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang menunjukkan bahwa terdapat kalimat tidak efektif karena kesalahan dalam penulisan kata yang disingkat. Hal tersebut mengartikan bahwa tulisan yang disingkat akan mempengaruhi pada kalimat yang ditulis.

Pada struktur teks berita siswa non-asrama ditemukan bahwa terdapat beberapa teks berita yang belum ada judulnya. Hal ini menyebabkan berita akan kurang menarik untuk dibaca. Sesuai dengan penelitian Syafieq, Wahid, dan Ayuni (2018) tentang penggunaan umpan klik pada judul berita untuk menarik minat pembaca. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan umpan klik pada judul berita mampu membantu media menarik lebih banyak audien. Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara tidak langsung membuktikan bahwa akan pentingnya sebuah judul pada teks berita, guna menarik perhatian pembaca. Jenis berita yang ditemukan pada teks berita siswa non-asrama juga didominasi oleh jenis berita langsung (*straight news*). Berita langsung ditulis secara singkat, padat, jelas, lugas, dan apa adanya.

Perbandingan Karakteristik Teks Berita Siswa Asrama dengan Non-asrama

Secara umum, seluruh data siswa asrama dan non-asrama mempunyai karakteristik yang beragam. Teks berita siswa asrama memiliki kecenderungan berlatar tempat di area lingkungan asrama, sedangkan pada teks berita siswa non-asrama cenderung lebih beragam sesuai dengan masing-masing tempat tinggalnya. Berbanding sebaliknya, latar waktu pada teks berita siswa non-asrama cenderung mengambil waktu pada bulan Agustus, bulan yang mana siswa ditugaskan untuk menulis teks berita. Siswa asrama yang rata-rata menulis berita tentang kegiatannya di asrama membuat latar waktunya lebih beragam, sesuai dengan kegiatan yang ditulisnya.

Berdasarkan analisis karakteristik teks berita, baik siswa asrama maupun non-asrama kebanyakan ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang ditulisnya. Meskipun begitu, siswa harus tetap objektif dan faktual dalam menulis teks berita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zaelani dalam Hamdani (2023) yang menyampaikan bahwa berita adalah fakta objektif yang artinya berita harus bebas dari intervensi serta penulis berita harus bersikap jujur dalam menuliskan beritanya. Namun, pada data siswa asrama dan non-asrama masih terdapat beberapa data yang menuliskan berita bukan berdasarkan fakta, akan tetapi berdasarkan imajinasi penulis. Sebagai contoh pada kasus data (A13) yang menuliskan bahwa salah satu artis K-POP hanyut terkena banjir dan menjadi mualaf karena terdampar di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji.

Tujuan dari seluruh teks berita siswa asrama dan non-asrama sama-sama untuk memberikan informasi kepada khalayak. Namun, pada teks berita siswa asrama lingkupnya lebih sempit karena banyak yang mengambil tentang peristiwa di dalam asrama. Hal ini secara tidak langsung menjadikan berita tersebut hanya ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di asrama. Berbeda dengan siswa asrama, teks berita siswa non-asrama memiliki ruang lingkup yang lebih luas untuk dikonsumsi oleh khalayak umum.

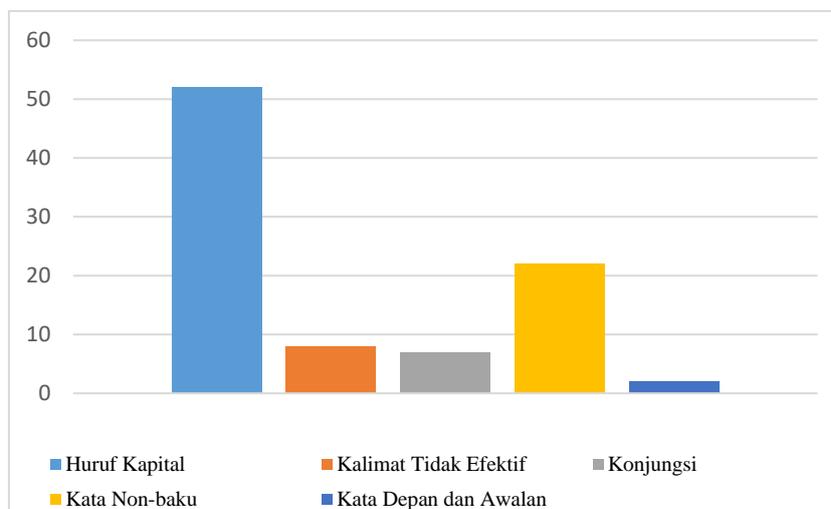
Urutan tindak pada sebuah berita identik dengan unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Rata-rata urutan tindak pada teks berita siswa asrama dan non-asrama sudah cukup lengkap dalam menjelaskan peristiwa yang diberitakan. Meskipun masih terdapat beberapa berita yang belum jelas dan detail dalam menjelaskan isi beritanya. Kasus tersebut banyak dijumpai pada teks berita siswa non-asrama. Sebagai contoh pada data (NA4) yang hanya menjelaskan kegiatan berjalan dengan lancar dalam keberlangsungan kegiatan pawai taaruf.

Perbedaan yang mencolok antara teks berita siswa asrama dengan non-asrama terletak pada pemilihan topiknya. Menurut Ariestia (2020) topik yang baik merupakan yang menarik dan mampu mengundang minat bagi pembaca. Siswa asrama cenderung untuk mengambil topik di lingkungan asrama, seperti program yang ada di asrama, kasus pelanggaran santri, kejadian di asrama, dan lain sebagainya. Topik pada teks berita siswa non-asrama lebih beragam, seperti peristiwa bencana, kegiatan di lingkungan tempat tinggal, kegiatan di sekolah, dan lain sebagainya.

Hasil temuan pada perbandingan karakteristik teks berita siswa asrama dengan siswa non-asrama menunjukkan bahwa secara umum teks berita siswa asrama mengambil topik dan latar tempat di lingkungan asrama, sedangkan teks berita siswa non-asrama lebih beragam, seperti kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya, bencana alam di daerah sekitar, atau kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, siswa asrama juga banyak yang ikut serta terlibat dalam berita yang ditulisnya. Seperti dalam penelitian Tasrun (2022) tentang meningkatkan keterampilan menulis berita bahasa Inggris menggunakan metode partisipatori melalui teknik ATTL (*amati, tanya, tulis, laporkan*) yang menghasilkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks berita bahasa Inggris menggunakan metode dan teknik tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi atau keterlibatan penulis dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

Secara aspek kebahasaan, teks berita siswa asrama lebih baik dibanding dengan siswa non-asrama. Meskipun pada penulisannya masih terdapat beberapa kesalahan,

hampir seluruh teks berita siswa asrama mudah untuk dicerna. Dari keseluruhan data, baik teks berita siswa asrama maupun non-asrama masih terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital.



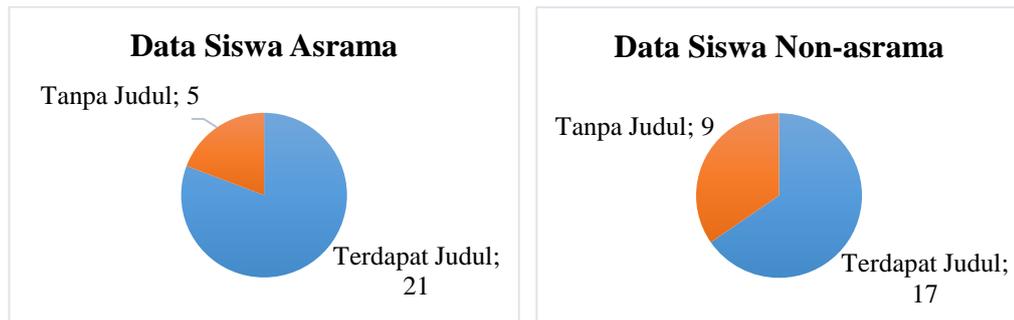
Grafik 3. Kesalahan Tata Kebahasaan Teks Berita Siswa Asrama dan Non-asrama

Selain itu, terdapat pula kesalahan yang lainnya seperti pada penulisan kata yang baku dan ejaan. Seperti yang dikemukakan oleh Maulana (2020) bahwa kesalahan penulisan kata dan ejaan sering kali menimpa seorang penulis. Hal ini sebenarnya bisa dicegah atau diminimalkan dengan cara teks berita yang sudah ditulis kemudian dilanjutkan dengan proses penyuntingan.

Perbandingan karakteristik teks berita siswa asrama dengan siswa non-asrama pada aspek kebahasaannya ditemukan bahwa siswa asrama lebih unggul dalam segi penulisan berita. Dari keseluruhan teks berita, baik siswa asrama maupun non-asrama ditemukan banyak kesalahan tata bahasa pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca, penulisan kata yang tidak baku atau disingkat, pemakaian dan penulisan konjungsi, serta penulisan kata depan dan awalan. Sesuai dengan penelitian Qhadafi (2018) tentang analisis kesalahan penulisan ejaan yang disempurnakan dalam teks negosiasi siswa SMA Negeri 3 Palu yang menunjukkan bahwa dalam penulisan teks negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu terdapat kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, penggunaan kata, penggunaan kata depan, penggunaan singkatan, dan penggunaan tanda baca yaitu penggunaan titik dan penggunaan tanda tanya. Kesalahan ini disebabkan oleh faktor kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar.

Struktur teks berita terdiri atas beberapa bagian yaitu judul, teras, tubuh, dan ekor berita. Menurut Mustika (2021), setiap bagian dari struktur berita mempunyai fungsinya masing-masing dan tetap harus mencakup unsur 5W+1H. Berdasarkan analisis data

siswa asrama dan non-asrama, masih banyak yang belum terdapat judul pada teks berita. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

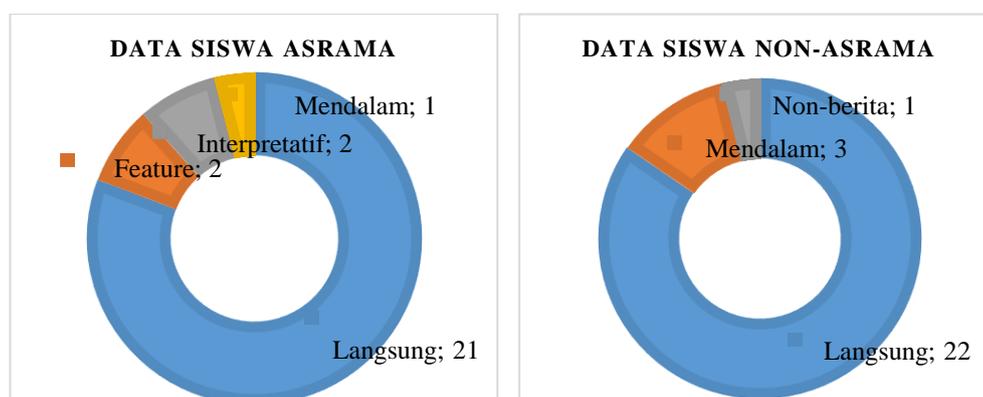


Grafik 4. Data Siswa Asrama dan Non-asrama Tanpa Judul Berita

Kekurangan yang lainnya terletak pada tubuh berita yang masih belum jelas. Padahal fungsi dari tubuh berita yaitu untuk menjelaskan dengan rinci kelanjutan isi berita yang sebelumnya sudah tertulis dalam teras berita. Rata-rata teks berita siswa asrama dan non-asrama sudah lengkap dengan unsur 5W+1H. Hanya saja di beberapa data masih ditemukan beberapa unsur teks berita yang belum maksimal.

Struktur teks berita berdasarkan hasil temuan pada karakteristik teks berita menunjukkan bahwa siswa asrama sedikit lebih lengkap dibanding siswa non-asrama. Pada teks berita siswa non-asrama masih banyak ditemukan berita tanpa sebuah judul. Kekurangan lainnya terletak pada penulisan bagian tubuh berita yang belum jelas. Tubuh berita yang identik berisi dengan unsur bagaimana (*how*) pada teks berita siswa non-asrama masih terlalu umum dan begitu singkat. Sesuai penelitian Sidiq, Triyadi, dan Pratiwi (2022) tentang analisis struktur dan unsur berita Detik.com serta relevansinya sebagai bahan ajar yang menghasilkan bahwa dari 30 data terdapat 20 data yang belum lengkap dengan unsur 5W+1H, dan 15 di antaranya belum terdapat unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman pembaca terkait detail peristiwa yang diberitakan.

Data siswa asrama dan non-asrama didominasi dengan jenis berita langsung atau *straight news*. Menurut Gamin (2018), *straight news* adalah berita yang ditulis secara ringkas, lugas, dan apa adanya. Jenis berita ini biasanya memuat informasi tentang peristiwa yang sedang hangat, aktual, dan penting. Selain berita langsung, terdapat pula jenis berita mendalam (*depth news*), berita feature, dan berita interpretatif.



Grafik 5. Jenis Berita Siswa Asrama dan Non-asrama

Adapun jenis berita yang tidak ditemukan baik pada data siswa asrama maupun non-asrama, yakni berita investigasi (*investigation news*) dan berita opini (*opinion news*). Hal ini dikarenakan kedua jenis berita tersebut membutuhkan proses yang lebih lama dalam menulis dibanding dengan jenis berita yang lain, sehingga siswa pun lebih baik menulis jenis berita yang lain karena keterbatasan waktu mereka.

Berdasarkan data siswa asrama dan non-asrama ditemukan bahwa teks berita sama-sama didominasi oleh jenis berita langsung atau *straight news*. Temuan ini sesuai dengan penelitian Kustanti & Muttaqien (2021) serta penelitian Bangun (2019) yang sama-sama menunjukkan dominasi jenis berita langsung atau *straight news*. Temuan jenis berita yang lain yaitu berita mendalam (*depth news*), berita interpretatif (*interpretative news*), dan berita *feature*. Pada data siswa non-asrama, terdapat satu data yang tidak termasuk dalam kategori teks berita. Hal ini dikarenakan teks yang ditulis berupa teks narasi dengan menggunakan sudut pandang orang pertama yang menjelaskan tentang kisah pertemanan penulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam keterampilan menulis pada siswa asrama dan non-asrama. Meski demikian, perbedaan tersebut tidak lantas membuat salah satunya lebih unggul atau lebih rendah. Faktor utama yang menyebabkan perbedaan karakteristik teks berita siswa asrama dan non-asrama berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Hal tersebut berkaitan dengan luasannya topik yang diambil serta waktu penulisan teks berita. Siswa asrama memiliki ruang lingkup lokasi yang lebih sempit dibandingkan dengan siswa non-asrama, sehingga topik yang dipilih cenderung terbatas. Sebaliknya, siswa non-asrama memiliki topik yang lebih luas karena dapat menjangkau lokasi yang lebih luas pula. Baik siswa asrama maupun non-asrama masih memiliki kekurangan

dalam segi ejaan bahasa Indonesia. Kekurangan tersebut menjadi masalah yang umum terjadi pada siswa yang masih dalam tahap belajar.

Perbedaan karakteristik yang mencolok antara teks berita siswa asrama dengan non-asrama yaitu terletak pada pemilihan latar tempat dan topik berita. Teks berita siswa asrama cenderung mengambil latar tempat dan topik di lingkungan asrama, seperti kegiatan atau kejadian yang ada di asrama. Lain halnya dengan siswa asrama, latar tempat dan topik pada teks berita siswa non-asrama lebih beragam, seperti kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya, bencana alam di daerah sekitar, atau kegiatan yang ada di sekolah. Secara aspek kebahasaan teks berita siswa asrama lebih baik dibanding siswa non-asrama. Dari semua data banyak ditemukan kesalahan tata kebahasaan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca, penulisan kata yang tidak baku atau disingkat, pemakaian dan penulisan konjungsi, serta penulisan kata depan dan awalan. Beberapa kesalahan tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar. Berdasarkan struktur teks beritanya pun teks berita siswa asrama sedikit lebih lengkap dibanding siswa non-asrama. Pada teks berita siswa non-asrama masih banyak ditemukan berita tanpa sebuah judul. Kekurangan lainnya terletak pada penulisan bagian tubuh berita yang belum maksimal. Tubuh berita yang identik berisi dengan unsur bagaimana (*how*) pada teks berita siswa non-asrama masih terlalu umum dan begitu singkat, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman pembaca secara detail terhadap isi berita. Jenis berita yang ditemukan pada teks berita siswa asrama dan non-asrama, sama-sama didominasi oleh jenis berita langsung (*straight news*). Temuan jenis berita yang lain yaitu berita mendalam (*depth news*), berita interpretatif (*interpretative news*), dan berita feature. Pada data siswa non-asrama, terdapat satu data yang tidak termasuk dalam kategori teks berita.

Guru Bahasa Indonesia hendaknya memberikan motivasi kepada siswanya supaya lebih giat lagi dalam belajar, terutama pada keterampilan menulis. Guru Bahasa Indonesia juga hendaknya memberi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode yang membuat siswa merasa senang dan nyaman, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita. Pada saat penugasan menulis teks berita, guru juga menugaskan kepada siswa untuk menyunting teks berita yang sudah dibuat, supaya meminimalkan terjadi kesalahan pada menulis teks berita.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariestia. (2020). *Defenisi, Pengertian Topik, Jenis-jenis Topik, Cara Menentukan Topik yang Baik untuk Tulisan Ilmiah*.
- Asdarina, D. W. (2019). Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa MTs Ash Habul

- Yamin dan MTs Nurul Huda (Studi Kasus di Kelas VII SMP *Islamic School* Citra Raya Cikupa dan Siswa Kelas VII MTs Ash Habul Yamin Balaraja). *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5, 17–30.
- Asti, Aida Noer. (2021). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Besar Pada Penyuntingan Teks Berita Siswa MTs Terpadu Attaqwa 04 Bekasi Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bangun, Eric Persadanta. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1 (3).
- Budiman. Kris. (2005). *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Fitri, Y. (2020). *Kemampuan Menulis Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Jambi.
- Gamin. (2018). *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdani. (2023). *Dr. Abdul Qodir Zaelani, MA: Menulis Berita Harus Objektif dan Faktual*.
- Hutabarat, Cyauni R. & Basyaruddin. (2018). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 23 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018*, 1.
- Hymes, Dell. (1974). *Foundations of Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: U of Pennsylvania P.
- Karisna, Deksen. (2020) Analisis Unsur-Unsur Kelengkapan Berita dalam Teks Berita Siswa MTs Muhammadiyah Lebung Itam. *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18 (1).
- Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustanti, Eni & Muttaqien, Ifan. (2021). Klasifikasi dan Penyajian Informasi pada Halaman Berita Website Pustaka. *International Conference on Library and Information Sciences*.
- Maulana, Alfarabi. (2020). *Kesalahan Penulisan Kata dan Ejaan Sering Menimpa Penulis*.
- Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*, 30(25), 33.
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Mustika, Praba. (2021). *Memahami Struktur Teks Berita, Contoh, dan Unsur-unsurnya*.
- Puspitasari, Devi Aris Tiyas. (2018). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Brawijaya.
- Qhadafi, Muammar Reza. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3 (4).
- Rokayah, Yayah. (2018). Penggunaan Media LCD Proyektor dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Berita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 6 (1).
- Samosir, Astuti. (2018). Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMPN 3 Pariaman dengan Media Gambar dan Objek Langsung. *Jurnal Kredo* 2 (1).
- Savitri. Nuryanthi. (2018). *Pengaruh Kondisi Fisiologis dan Psikologis sebagai Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sevtiyani, R. (2014). *Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Antara Siswa Boarding School dan Siswa Sekolah Umum (Studi Kasus di Kelas VII SMP Khadijah Islamic School Jakarta Selatan dan Siswa Kelas VII MTs Cendekia Muslim Bogor) Tahun*

- Pelajaran 2013-2014*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sidiq, Viona Ainun Rizki As, Triyadi, Slamet, & Pratiwi, Wienike Dinar. (2022). Analisis Kelengkapan Unsur Berita Detik.com serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11 (2).
- Sudaryanto, M., Ummah, N. W., Hares Y, U., & Anggoro PN, B. (2022). Communication Competency for Teachers of Yakut Special School Purwokerto: Potential and Challenges. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 275-286.
- Sudaryanto, M., & Akbariski, H. S. (2021). Students' competence in making language skill assessment rubric. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 7(2), 156-167.
- Sudaryanto, M., Krisnawati, V., & Nugroho, B. A. P. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Memimpin Perencanaan Kelas Melalui Penugasan Terstruktur. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 1(3), 82-87.
- Suwarti, Markhamah, & Sabardila, Atiqa. (2011). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri 1 Bringin Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 12 (1).
- Syafira, Dela & Zulfikarni. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (4).
- Syafieq, Ahmad, Wahid, Abdul, & Ayuni, Risa Dwi. (2018). Penggunaan Umpan Klik pada Judul Berita untuk Menarik Minat Pembaca. *Repository Uniska*.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tasrun. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Bahasa Inggris Menggunakan Metode Partisipatori Melalui Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan). *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra 2* (2).